

**PENGUNAAN MEDIA *TEKATEKI SILANG* (TTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA HINDU SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SURANADI**

Oleh
I Gusti Komang Kembarawan
Dosen STAHN Gde Pudja

Abstrak: Pembelajaran tradisional, dimana guru merupakan pusat informasi yang harus diterima siswa, sering guru mengajar tanpa menggunakan media sehingga kelas nampak seperti tanpa semangat, anak duduk dengan manis, mendengar tanpa berani bertanya maupun memberikan usul. Kelas sunyi, riuh anak dalam berdiskusi maupun dalam berkerja kelompok tidak terdengar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti mengupayakan untuk menggunakan suatu media dan metode pembelajaran agama Hindu menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah menggunakan media teka-teki silang. Teeka-teki silang ini sangat menarik dan unik untuk dikerjakan oleh siswa. rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Penggunaan Media Teeka-Teki Silang (TTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Tahun Pelajaran 2013/2014? Adapun prosedur yang dimaksud adalah tindakan yang berupa peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa Kelas IV dan V SDN 2 Suranadi tahun pelajaran 2013/2014. Dalam peningkatan kemampuan teeka-teki silang tersebut digunakan tindakan berulang atau siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV, V SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu: Untuk hasil belajar pada siklus I dan II adalah pada siklus I sebanyak 65,79 % siswa mendapat nilai di atas 60 dengan rata-rata 70,89, sedangkan pada siklus II sebanyak 81,58 % siswa mendapat nilai di atas 60 dengan rata-rata 72,02.

Kata Kunci : Media Teeka-Teki Silang (TTS), Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong para guru untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik, 1994: 22)

Miarso (2005), menyatakan bahwa media telah memPenggunaan i seluruh aspek kehidupan kita, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Dengan adanya media, siswa akan merasa lebih tertarik dan berminat dalam belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 54), bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dan diharapkan dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Fungsi utama dari media pembelajaran

adalah sebagai sumber belajar siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari siswa baik individual maupun kelompok.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan". Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi belum menggunakan media dan metode yang berbagai macam, diantaranya adalah metode ceramah, disebabkan karena belum adanya guru yang melakukan dan metode yang baru, sebagian guru juga berpendapat bahwa para siswa sudah terbiasa menerima materi pembelajaran dalam bentuk metode ceramah dan konvensional, kemampuan para guru dalam mengajar bisa dikatakan baik, tetapi kemauan guru untuk melakukan suatu yang baru bisa dikatakan kurang baik, hal ini terbukti dengan proses belajar menggunakan metode ceramah.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas pada saat proses belajar mengajar tanpa menggunakan media, dimana guru lebih aktif dibandingkan dengan para siswa. Guru merasa nyaman menggunakan metode ceramah sedangkan siswa sebagian mendengarkan dan sebagian tidak mendengarkan. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran para siswa yang posisi duduk di

belakang ada yang berdiskusi sesama teman, ada juga yang tidur.

Para siswa di kelas ini harus memiliki nilai semester di atas standar yang di berikan oleh pihak sekolah, tingkat keaktifan siswa dalam menerima materi pembelajaran cukup baik, hal ini terbukti dengan nilai para siswa memenuhi syarat ketuntasan belajar siswa (KBS), jumlah siswa pada kelas IV, kelas V, adalah 38 orang siswa, hal ini yang menyebabkan siswa banyak yang tidak mendengarkan para guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dilakukan sebuah penelitian tentang Penggunaan Media *Teka-teki silang* (TTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Tahun Pelajaran 2013/2014.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penggunaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar Qonita (2009: 162) menjelaskan bahwa "Penggunaan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Poerwadarminta, (1986 ; 1731) menyatakan bahwa : "Penggunaan adalah suatu aktivitas yang datang dari subjek dan dapat menimbulkan perubahan (Soepomo, 2000 ; 201).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan Penggunaan dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada penerapan media *teka-teki silang* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Hindu Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi.

B. Media

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti pengantar atau perantara. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik dalam bentuk jamak (Cepi Riyana, 2009 : 5). Kemudian banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. beberapa diantaranya mengemukakan sebagai berikut:

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru Scrham (dalam Cepi Riyana, 2009: 6).
- b. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar Miarso (dalam Susilana, 2009: 6).
- c. Menurut Meinich (dalam Susilana, 2009: 6) media merupakan alat saluran komunikasi.

2. Fungsi Media

Media merupakan alat bantu yang tidak bernyawa, bersifat netral. Peranan media akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudjana dalam Djamarah (2006, 134) merumuskan fungsi media menjadi enam kategori yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

C. Media Teka- Teki Silang

1) Pengertian Media Teka-Teki Silang

Teka-teki silang adalah suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya bisa dibagikan kedalam kategori "mendatar" dan "menurun" tergantung posisi kata-kata yang harus diisi (Anonim, 2006: 72).

2) Langkah-langkah Penggunaan Media Teka-teki silang

Adapun langkah-langkah penggunaan media teka-teki silang ini yaitu (Silberman, 2006: 63):

- a) Langkah pertama adalah dengan menjelaskan beberapa istilah atau nama-nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang telah diajarkan.
- b) Menyusun sebuah teka-teki silang sederhana dengan menyertakan sebanyak mungkin unsur-unsur pelajaran.
- c) Menyusun kata-kata pemandu untuk pengisian teka-teki silang dengan menggunakan jenis kata yang merupakan definisi singkat, sebuah kategori yang cocok dengan unsur, sebuah contoh dan lawan kata.
- d) Membagikan teka-teki silang itu kepada siswa secara berkelompok

D. Media Pembelajaran Agama Hindu

Menurut Suparmi (2010: 37) pembelajaran Agama Hindu yaitu suatu proses yang senantiasa menghasilkan perubahan tingkah laku atau

penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Lebih lanjut Suparmi proses dapat terlihat pada kegiatan; *Dharma Tula* yaitu sebagai salah satu yang dapat dipakai sarana untuk melaksanakan agar siswa lebih aktif. *Dharmatula* ini juga akan menjadi media untuk mengetahui sejauh mana perilaku siswa dalam mengutarakan pendapatnya. *Dharma Wacana* merupakan metode pembelajaran dalam agama Hindu yang dapat dipakai untuk mendiskripsikan materi pembelajaran agama Hindu. *Dharma Gita* yang merupakan nyanyian tentang dharma. *Dharma Yatra* Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengalaman belajar di dalam kelas dengan di lingkungan yang nyata. *Dharma Shanti* yaitu untuk melatih siswa saling memaafkan diantara sesama umat, bahkan antara agama.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada.

B. Subjek Penelitian dan Observer Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada 38 orang. Berdasarkan data di atas maka yang akan dijadikan subjek adalah siswa kelas IV dan kelas V, Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi, yang berjumlah 38 orang. Observer penelitian ini adalah guru kelas V sebagai observer dan peneliti sebagai guru yang mengajar.

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dimaksud adalah tindakan yang berupa peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa Kelas IV dan V SDN 2 Suranadi tahun pelajaran 2013/2014. Dalam peningkatan kemampuan teka-teki silang tersebut digunakan tindakan berulang atau siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: a) perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan; b) pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan sebagai upaya untuk melakukan perubahan; c) observasi dan evaluasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau pengaruh tindakan terhadap proses dan hasil belajar; dan d) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau pengaruh tindakan yang dilakukan (Arikunto, 2006: 16).

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V SDN 2 Suranadi

Kecamatan Narmada, seorang peneliti, dan seorang guru observer.

2. Jenis data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas:

- 1) Hasil belajar siswa (kuantitatif);
- 2) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran (kualitatif);

E. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator berdasarkan KTSP yang diberlakukan di SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV, V pada materi menulis teka-teki silang. Keberhasilan penelitian ini ditandai oleh indikator:

1. Apabila dalam kelas terdapat 65 % siswa atau lebih yang aktif dalam pembelajaran, dan
2. Siswa dinyatakan memenuhi ketuntasan klasikal mencapai 85 % dari rata-rata 65

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 149) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan dalam penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Instrumen ini merupakan alat untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

b. Narmada Observasi.

Narmada observasi ini digunakan sebagai instrument untuk mengetahui dan merekam kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran.

c. Tes hasil belajar.

Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang digunakan adalah soal bentuk pilihan ganda yang dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar setelah

memperoleh data hasil belajar melalui tes akademik, maka data tersebut merupakan data yang menggambarkan ketuntasan belajar siswa. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini dipaparkan data hasil penelitian yang berupa tindakan serta proses dan hasil pembelajaran menggunakan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar surat pada siswa Kelas IV, V SDN 2 Suranadi tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V SDN 2 Suranadi yang berjumlah 38 orang. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada tiap siklus, yang nantinya akan dapat menggambarkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 September 2012 s.d 17 Nopember 2012 yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dimaksud dipaparkan secara berurutan sesuai dengan urutan pelaksanaan setiap siklusnya.

B. Deskripsi Hasil Analisis Berdasarkan Siklus

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran (RPP) berkaitan menyelesaikan teka-teki surat berdasarkan pengalaman.
- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Menyiapkan Kerja Siswa (LKS)
- 4) Menyediakan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan Lembar observasi untuk mengobservasi tingkat keberhasilan pelaksanaan
- 6) Menyiapkan Lembar observasi aktivitas mengajar guru untuk mengobservasi performance guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- 7) Membuat daftar nama kelompok dimana siswa dibagi masing-masing 5 orang menjadi 6 kelompok

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2012. Secara garis besar tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan, dimana materi pokok yang disampaikan adalah tentang pengertian surat. Proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini yaitu sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

Pada siklus kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan apersepsi dan motivasi di mana bentuk motivasi yaitu siswa diajak untuk menyanyikan lagu himne guru bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang. Selanjutnya guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang dibahas, disini guru berperan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS masing-masing kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok mengumpulkan kepada guru. Dalam hal pemberian LKS pada siswa oleh guru bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa pada materi.

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dalam menyimpulkan materi.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas IV, V SDN 2 Suranadi menggunakan media teka-teki silang data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang telah direncanakan pada siklus 1 diantaranya telah terlaksana dengan baik namun semua belum maksimal seperti yang diharapkan. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah skor rata-rata aktifitas guru mengajar adalah 84, dengan persentase 67,2 % dengan kategori baik.

1) Hasil Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi akhir pembelajaran dengan menyajikan 15 butir soal dalam bentuk multiple choice/pilihan ganda dan esay. Dari hasil analisis produk hasil belajar siswa diperoleh data hasil belajar dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran Agama Hindu diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 70,89 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 65,79 % atau ada 25 orang siswa dari 38 orang siswa sudah tuntas belajar. dikategorikan tuntas dengan nilai ketuntasan klasikal 65,79% dan rata-rata prestasi belajar 70,89, nilai ini dikatakan belum memuaskan karena masih di bawah standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Sesuai dengan petunjuk

teknis penilaian, kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi yang disajikan, jika ketuntasan 75% mendapatkan nilai 60.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan penggunaan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV dan V di SDN 2 Suranadi maka pada siklus I dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran dengan observer. Dalam kegiatan tersebut masalah yang didiskusikan adalah tahap kegiatan pembelajaran oleh guru, adapun hasil diskusi antara peneliti dengan observer terangkum sebagai hasil refleksi pembelajaran sebagai berikut:

Adapun kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

1. Guru sudah menguasai materi dengan baik.
2. Guru sudah mempersiapkan RPP dengan matang sebelum melaksanakan pembelajaran.
3. Guru memberikan siswa kesempatan dalam mengeluarkan pendapatnya.
4. Volume suara guru dalam menjelaskan materi sudah bagus
5. Di akhir pertemuan, guru menunjuk beberapa siswa untuk diberikan kesempatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh
6. Siswa masuk kelas tepat waktu.
7. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan alokasi waktu karna dalam proses belajar mengajar waktunya belum sesuai seperti yang direncanakan.
2. Guru kurang memberikan motivasi dan memantau siswa untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga masih ada siswa yang pasif dalam kelompoknya.
3. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi.
4. Guru belum menunjukkan hubungan antar pribadi yang harmonis, sehingga respon tindakan yang diharapkan belum semuanya muncul.
5. Siswa masih bermain-main ketika guru menjelaskan sehingga kelas menjadi ribut.
6. Interaksi siswa dengan guru masih rendah karena ada siswa belum mampu merespon pertanyaan guru .

7. Beberapa siswa masih kurang mampu menjaga ketertiban di dalam kelas karna masih ada siswa yang ribut.
8. Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana siswa yang merupakan anggota kelompok tidak saling membantu sama lain.
9. Pada akhir pembelajaran siswa masih kurang aktif menyimpulkan hasil pembelajarannya, karena masih didominasi oleh guru karena alokasi waktunya kurang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diupayakan perbaikan pada siklus II. Upaya-upaya perbaikan yang akan di laksanakan pada siklus II sebagai berikut :

1. Dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dan terlaksana.
2. Guru harus menambah waktu pada kegiatan inti dan mengurangi waktu pada kegiatan awal serta terus memantau siswa dalam menjawab LKS yang diberikan sehingga kalau ada kesulitan, guru dapat menjelaskan kepada siswa agar siswa tidak kesulitan menjawab LKS sehingga waktu tidak banyak terbuang dalam menjawab LKS.
3. Guru hendaknya berusaha melaksanakan semua tindakan pembelajaran dengan baik, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru bisa menguasai kelas tanpa ada siswa yang ribut lagi.
4. Guru perlu lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, tanpa membedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar.
5. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa agar lebih antusias dan berani mengemukakan kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sehingga siswa bisa merespon pertanyaan yang dilontarkan guru.
6. Ketika menjelaskan perhatian guru harus difokuskan ke semua siswa, penjelasan tidak hanya tertuju pada satu arah, agar semua siswa merasa diperhatikan oleh guru, sehingga tidak ada lagi siswa yang sibuk sendiri atau bermain-main dibelakang dengan temannya.
7. Guru harus menekankan kepada setiap kelompok dan menunjuk beberapa siswa

yang sudah mengerti supaya menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti sehingga kegiatan diskusi kelompok tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja, namun siswa dalam tiap kelompok diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran

8. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, dengan menunjuk beberapa siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti sehingga semua siswa aktif.
9. Guru harus lebih tegas dalam memberikan peringatan kepada semua kelompok yang masih ribut atau belum serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

2. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran pada siklus I, namun terjadi perubahan yang merupakan refisi dari siklus pertama.

a. Perencanaan

Terkait dari kekurangan yang muncul pada siklus I maka peneliti menyusun rancangan yang merupakan perbaikan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan guna melakukan langkah-langkah pembelajaran guna mempersiapkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara teliti.

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan, diawali dengan:

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan soal-soal latihan individual.
- 2) Menyiapkan Lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan Lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk mengobservasi tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilihat dari aktivitas belajar siswa.
- 4) Menyiapkan Lembar observasi aktivitas mengajar guru untuk mengobservasi performance guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyediakan media pembelajaran
- 6) Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa dalam bentuk esay.
- 7) Membuat daftar nama kelompok dimana siswa dibagi masing-masing 5 orang menjadi 7 kelompok.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pertemuan dilaksanakan pada tanggal 24 September 2012 pada jam pertama di Kelas 5 SDN 2 Suranadi . Secara garis besar tahap pelaksanaan

tindakan ditinjau dari penerapan Media Teka-teki silang pada siklus II ini mengacu sesuai dengan skenario pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I

Pada pertemuan siklus II yaitu pada kegiatan awal guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran memberikan informasi tentang pembelajaran inkuiri memotivasi belajar siswa dan memberikan apersepsi dalam bentuk pertanyaan sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan materi secara singkat dan melalui contoh surat guru menjelaskan cara dalam menyelesaikan teka-teki surat dengan menggali imajinasi siswa dengan lingkungan sekitar sebagai obyek dalam pembuatan surat setelah menjelaskan materi guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan menyunting surat yang di buat menurut imajinasinya dan pada saat kegiatan menyunting surat siswa merasa bersemangat mendengarkan surat yang di bacakan oleh temannya meskipun ada beberapa anak yang terlihat diam dan masih malu untuk maju ke depan untuk membacakan karyanya.

Setelah siswa paham guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Selama proses pelaksanaan Media berlangsung siswa di libatkan secara aktif yaitu dengan menunjuk beberapa orang siswa supaya bertanya jika menemui kesulitan tetapi dalam proses pembelajaran berlangsung semua siswa masih takut dan malu bertanya kepada guru. Siswa melaksanakan diskusi bersama anggota kelompoknya dan kemudian mempersentasikan hasil pembuatan surat dengan saling menyunting surat yang telah di buat masing-masing kelompok. Kegiatan diskusi kelompok tampak masih didominasi oleh siswa yang pintar saja karena pada saat memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi hanya beberapa siswa saja yang mau memberikan tanggapan. Dalam pelaksanaannya siswa dari kelompok masih terlihat malu dan ragu-ragu untuk bertanya. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa melaksanakan media inkuiri. Setelah itu, guru membagikan soal individu berupa teka-teki silang sebagai tes evaluasi di akhir siklus. Pada kegiatan ini siswa di berikan kesempatan untuk keluar kelas di sekitar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan inspirasi atau imajinasi dalam pembuatan surat tetapi ada sebagian siswa mengerjakan di dalam kelas meskipun sudah di bebaskan mengerjakan di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Setelah selesai siswa di suruh untuk mengumpulkan hasil pembuatan surat. Pada kegiatan akhir guru

memberikan penguatan dan bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

b. Tahap observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dengan penerapan Media Teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV, V SDN 2 Suranadi materi menyelesaikan teka-teki surat berupa Lembar observasi data hasil pengamatan terhadap kemampuan menyelesaikan teka-teki .

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maka hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru yang dilakukan dengan menggunakan Lembar observasi, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kegiatan pembelajaran yang direncanakan 100 % terlaksana dan memenuhi unsur kriteria

pelaksanaan kegiatan minimal sebesar 75%, terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yakni:

- a) Guru lupa memberikan penguatan
- b) Guru lupa memberikan kesempatan pada siswa untuk maju ke depan membacakan contoh surat yang telah di buat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan pada siklus II diantaranya telah terlaksana dengan baik dan Semaksimal mungkin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya seperti yang di harapkan. Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah skor rata-rata aktifitas guru mengajar adalah , dengan persentase dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pelaksanaan tes evaluasi belajar dengan menyajikan 3 butir soal dalam bentuk *teka-teki silang*. Dari analisis prestasi hasil belajar siswa diperoleh distribusi hasil belajar sebagaimana disajikan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,02 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,58 % atau ada 31 orang siswa dari 38 orang siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebesar 81,58 % .

Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Media Teka-teki silang dalam pembelajaran. Dari segi siswa peningkatan ini terjadi karena dalam diri siswa timbul rasa senang, akrab dan termotivasi dalam belajar. Siswa memiliki konsep yang utuh tentang materi

pembelajaran, sehingga memudahkan mereka memahami materi pembelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang menjadi hasil observasi siklus II baik hasil observasi terhadap proses maupun hasil observasi terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran. sesuai dengan kekurangan pada pertemuan I siklus II yakni:

- 1) Sebelum guru masuk ke materi yang akan diajarkan terlebih dahulu mengkaitkan dengan materi sebelumnya agar siswa bisa lebih paham sehingga penanaman konsep bisa dicerna dengan baik.
- 2) Guru memberikan penguatan agar siswa dapat mengetahui konsep-konsep yang diberikan guru selama pembelajaran sebagai catatan dikala siswa lupa tentang materi.
- 3) Guru membimbing siswa, agar masing-masing kelompok bisa menunjukkan kerjasama yang baik pada saat diskusi.

Dari data yang yang diperoleh pada siklus II apabila dibandingkan dengan data hasil siklus I telah terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa diperoleh sebesar 82,5 tergolong sangat aktif. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa 72,02 dengan ketuntasan klaksikal 81,58 %. Ditinjau dari indikator ketercapaian rata-rata skor hasil evaluasi di atas 65 dan ketuntasan klaksikal diatas 81,58 %. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan ,maka dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh nilai 70 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal ke atas sebanyak 65,79%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I, siswa SDN 2 Suranadi berjumlah 38 orang dapat dikategorikan cukup berhasil karena sebanyak 25 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal. Walaupun demikian masih ada beberapa kriteria penilaian yang masih belum dicapai seperti ketepatan penulisan, ketepatan penyusunan kalimat, dan kurang memahami materi. Oleh sebab itu, harus dilakukan penelitian pada siklus II. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator penilaian.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar surat pada siklus II, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rencana pembelajaran lebih aktif dan terarah pada siswa yang masih perlu bimbingan agar lebih baik dari siklus sebelumnya..
- b. Menekankan pembelajaran pada tes menyelesaikan teka-teki .
- c. Menggunakan media inkiiri dengan lebih baik.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai 72 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal ke atas sebanyak 81,58%. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi siklus II lebih tinggi dari siklus I dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai menyelesaikan teka-teki silang.

Dilihat dari proses belajar mengajar, siswa terlihat lebih semangat dan bergairah saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II meningkat dari 70 menjadi 72 dengan selisih nilai 2. Sedangkan persentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II juga meningkat dari 65% menjadi 81,58% dengan selisih 16.

Peningkatan hasil belajar seperti yang tergambar di atas tidak terlepas dari ketepatan media yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran, hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran merupakan hasil dari interaksi dari berbagai faktor, seperti: guru, siswa, kurikulum, buku paket, metodologi pembelajaran, peraturan perundang – undangan, dan berbagai input serta kondisi lainnya.

Di mana media yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah media, media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, menggali informasi dengan atau tanpa bantuan guru, siswa menguji dan menafsirkan problema sendiri secara sistematika yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktiannya. Hal ini sangat searah juga dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah

pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV, V SDN 2 Suranadi Kecamatan Narmada tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu: Untuk hasil belajar pada siklus I dan II adalah pada siklus I sebanyak 65,79 % siswa mendapat nilai di atas 60 dengan rata-rata 70,89, sedangkan pada siklus II sebanyak 81,58 % siswa mendapat nilai di atas 60 dengan rata-rata 72,02.

B. Saran

- a) Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan media teka-teki silang dan metode belajar yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa misalnya dengan menggunakan media teka-teki silang. Kreativitas dan motivasi guru juga sangat berperan dalam membangun kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Guru diharapkan terus melatih siswa dalam mengerjakan teka-teki silang agar kemampuan siswa dapat ditingkatkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, Jakarta : Renika Cipta
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Ihsan Cendikia.
- Cepi, Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Djamarah, Saeful B & Zain, Aswan. 2006, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto. Karti. 2003, *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya: SIC
- Susiliana. 2009. *Media Pembelajaran Hakekat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima.